

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Performa ternak yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya penguasaan teknologi, kemampuan permodalan peternak, kemampuan peternak dan penurunan kualitas serta kuantitas pakan. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu usaha peternakan adalah tersedianya sumberdaya pakan sebagai sumber energi dan protein sehingga dapat memacu peningkatan produktivitas ternak sesuai dengan potensi genetiknya. Pemilihan jenis pakan berdasarkan kualitas dan kuantitas, serta ketersediaan pakan sangat menentukan keberhasilan usaha peternakan.

Usaha peternakan di Indonesia memiliki bermacam-macam jenis ternak yang diusahakan, diantaranya sapi, kambing, kerbau, ayam dan lainnya. Namun daging ayam adalah yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat dikarenakan harganya yang relatif murah dibandingkan dengan daging sapi dan kambing. Alasan tersebut dapat digunakan untuk memacu peningkatan usaha peternakan khususnya ayam kampung super yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani yang baik kepada masyarakat sehingga konsumsi daging di Indonesia dapat meningkat.

Faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pemeliharaan ternak adalah pakan, karena biaya pakan merupakan pengeluaran yang terbesar dalam usaha peternakan, biaya pakan yang tinggi sebagian besar dari bahan pakan tersebut masih merupakan bahan impor seperti jagung dan konsentrat yang harganya mahal. Untuk menanggulangi masalah tersebut diperlukan pakan alternatif yang

penggunaannya tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, masih memiliki kandungan gizi, mudah didapat, harga relatif murah dan aman dikonsumsi oleh ternak seperti limbah sagu. Limbah sagu memiliki potensi yang baik untuk digunakan sebagai bahan pakan alternatif yang berfungsi sebagai sumber energi untuk menggantikan sebagian jagung atau biji-bijian lain dalam ransum unggas.

Ampas sagu merupakan limbah hasil perkebunan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak ayam kampung super. Sagu merupakan salah satu sumber daya alam nabati di Indonesia yang mulai akhir tahun 70-an semakin meningkat pemanfaatannya. Pada pengolahan sagu dijumpai limbah hasil ikutan yang berupa kulit, batang dan ampas.

Alternatif penggunaan ampas sagu sebagai bahan ransum ternak merupakan hal yang positif walaupun di sadari bahwa penggunaannya sebagai pakan ternak belum optimal karena mempunyai kendala pada tingginya kadar serat kasar dan rendahnya kadar protein, untuk menurunkan kadar serat kasar yang tinggi didalam ampas sagu perlu dilakukannya fermentasi. Selama ini belum banyak penelitian ampas sagu fermentasi yang menggunakan MA-11, oleh karena perlu adanya penelitian untuk mengetahui pengaruh dari penambahan konsentrasi MA-11. Maka dilakukan penelitian tentang performa pada ayam kampung super yang di beri ransum ampas sagu fermentasi menggunakan MA-11. Menurut Artarizki (2013) *Microbacter alfaafa* (MA-11) adalah sumber dekomposer mikroba yang mampu merombak rantai organik dengan cepat serta mengembalikan kesehatan dan kegemburan tanah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana performa ayam kampung super yang diberi ransum ampas sagu fermentasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian ampas sagu fermentasi terhadap konsumsi ransum, penambahan bobot badan dan konversi ransum pada ayam kampung super.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah :

1. Menjadi bahan informasi bagi peternak tentang ampas sagu fermentasi sebagai salah satu bahan pengganti pakan ayam kampung super, sekaligus memperkecil biaya pakan.

Sebagai bahan informasi bagi peternak dalam menyusun formulasi pakan ayam kampung seper